

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang dipilih ialah “ Pasar Tradisional di Desa Baturejo Pati”. Pengertian judul tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pasar : Area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 70/M-Dag/Per/12/2013)

Pasar tradisional : Pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat/koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112, 2007)

Desa Baturejo : Merupakan desa di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.
(https://id.wikipedia.org/wiki/Baturejo,_Sukolilo,_Pati, 2019).

Pati : Sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.
(https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pati, 2019)

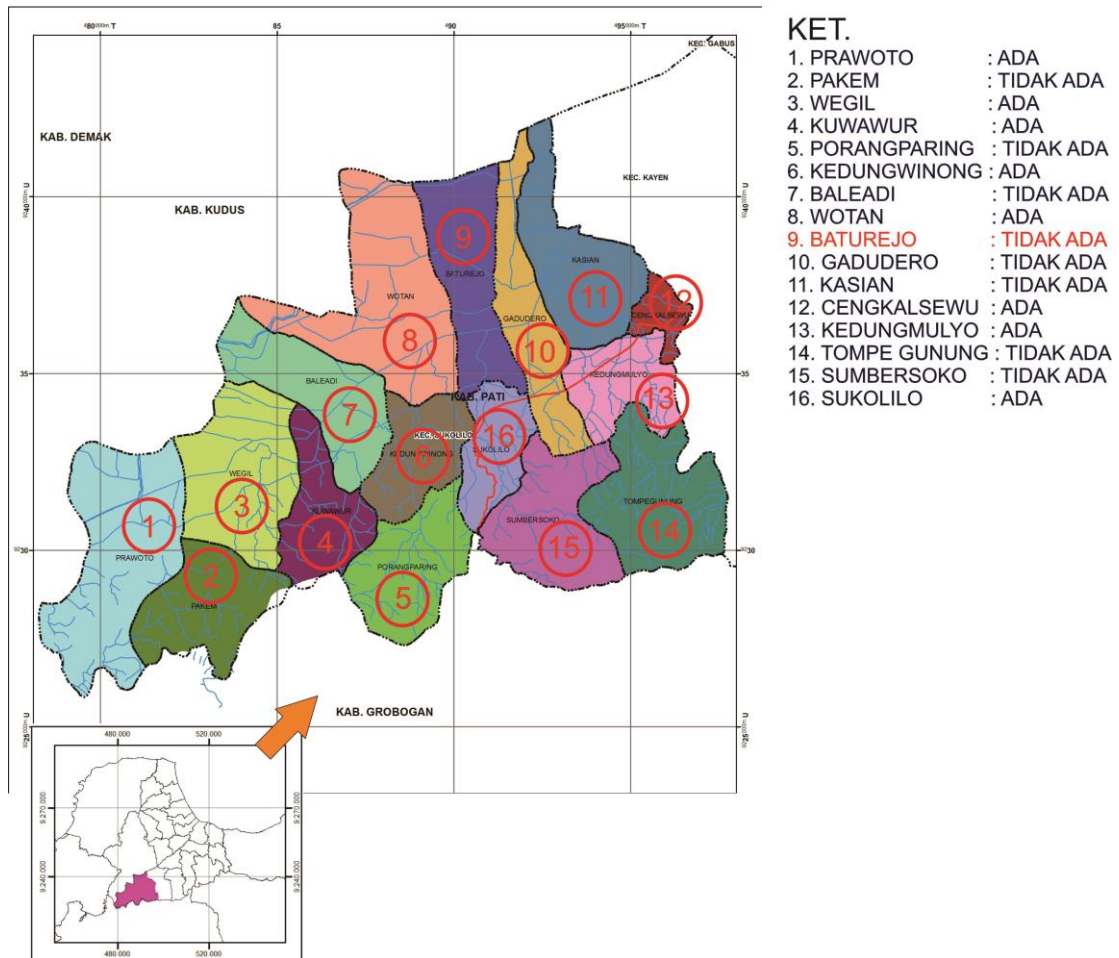
Pengertian judul Pasar Tradisional di Desa Baturejo Pati adalah sebuah bangunan pasar tradisional yang akan menjadi pusat sebuah kegiatan perdagangan

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Baturejo Kabupaten Pati dengan menggunakan pendekatan arsitektur *Neo Vernacular*.

1.2. Latar Belakang

Pasar dapat bermakna sebagai tempat berkumpul yang di dalamnya terjadi interaksi sosial antar berbagai macam karakter manusia sekaligus sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Oleh karena itulah disebut pasar, karena dalam bahasa Jawa pasar yang sering disebut dengan peken mempunyai arti “berkumpul” (Suardana, 2007). Arsitektur pasar disebut juga sebagai media untuk bertemunya masyarakat dari berbagai macam lapisan, melakukan proses bertemu, berinteraksi, tawar-menawar, jual-beli. Hal inilah yang menjadi karakter asli dari pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan suatu tempat atau wadah yang identik dengan kegiatan jual beli barang atau jasa. Pasar tradisional muncul sebagai tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Indonesia pasar tradisional dapat ditemui di tiap daerah baik pedesaan maupun perkotaan. Pasar tradisional tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rakyat kecil, karena pelaku dalam pasar mulai dari produsen, pedagang dan pembeli mayoritas adalah rakyat kecil. Pasar tradisional menyangkut hajat hidup orang banyak dan mayoritas pelakunya adalah masyarakat kecil (Aliyah, 2007). Kegiatan yang terjadi pada pasar tradisional sangat beraneka ragam dan tak hanya selalu berkaitan dengan kegiatan jual beli. Inilah yang membedakan pasar tradisional dengan pasar modern yaitu interaksi antara pelaku dalam pasar yang lebih intensif dan bersifat akrab. Melalui pasar tradisional, budaya dari satu tempat dapat dikenal dan memungkinkan terjadinya akulturasi budaya sehingga memperkaya pengetahuan akan budaya daerah lain. Dan yang menjadi poin utama adalah dengan adanya pasar tradisional dapat semakin mempererat hubungan antar manusia dari berbagai latar belakang suku bangsa sehingga mampu memperkuat persatuan bangsa.

Kecamatan Sukolilo terletak di Kabupaten Pati, lokasi Kecamatan Sukolilo tepatnya berada dibagian Selatan pada peta kabupaten. Desa Baturejo berada di dalam Kecamatan Sukolilo itu sendiri.



Gambar 1Peta Penyebaran Pasar Kecamatan Sukolilo
Sumber : DPUTR Kab. Pati, 2019

Kecamatan Sukolilo terdiri dari 16 desa dan hanya 8 desa yang memiliki pasar sendiri. Desa Baturejo termasuk desa di dalam Kecamatan Sukolilo yang belum memiliki pasar sendiri, yang ada hanya tempat jualan sementara yang dilakukan di pagi hari. Masyarakat Desa Baturejo dalam membeli kebutuhan harus pergi ke pasar daerah lain untuk membeli kebutuhan mereka. Sehingga hal tersebut kurang baik dalam kesejahteraan masyarakatnya. Jarak radius Desa Baturejo menuju pasar paling dekat yaitu 2,5 km dari Desa. Jalur dari desa Baturejo menuju pasar Sukolilo ini tidak dimungkinkan jika ditempuh dengan jalan kaki, rata-rata yang pergi ke pasar merupakan golongan ibu rumah tangga yang kebanyakan tidak dapat mengendarai

sepeda motor. Jadi jika mereka mau pergi ke pasar harus menunggu ada yang mengantar bahkan sampai naik ojek. Hal tersebut sangat tidak efisien bagi masyarakatnya.

Warga di Desa Baturejo ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang. Pada desa ini masyarakatnya memiliki potensi produksi yang beraneka ragam. Diantaranya yaitu produksi ikan asap dan ikan panggang, produksi jamu tradisional, produksi makanan ringan serta produksi kranjang plastik anyam. Semua produk tersebut diproduksi di masing-masing rumah warga. Banyak warga yang menjual hasil produksi mereka ke pasar-pasar lain bahkan sampai ke pasar luar kota, dikarenakan di desa ini belum adanya pasar yang layak ditempati. Bahkan para pembeli dari lain daerah datang ke desa ini untuk membeli ikan asap karena desa ini terkenal dengan ikan asapnya.



Gambar 2 Potensi Masyarakat Desa Baturejo
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

Arsitektur *Neo-Vernakular* adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi), maupun nonfisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. (Tjok Pradnya Putra dalam jurnal berjudul *Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular*). Rumah Adat Pati memiliki atap genteng yang bentuknya khas, yang merupakan perpaduan gaya dari budaya Jawa, Tiongkok. Rumah ini

diperkirakan mulai dibangun sekitar tahun 1700-an Masehi dengan 90% kayu Jati asli. Joglo Pati mirip dengan Joglo Kudus tetapi perbedaan yang paling tampak adalah bentuk bagian pintunya dan atap gentengnya. Seiring perkembangan jaman terjadi kelemahan budaya lokal yaitu kurangnya sumber informasi yang dibukukan, sehingga tidak ada sumber yang bisa dijadikan acuan atau referensi dalam pengenalan budaya lokal tersebut.



Gambar 3 Rumah Adat Pati dan Atap Genteng Khas Joglo Pati
Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_adat_Pati , 2019

Adanya permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Baturejo dalam pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan adanya potensi produksi masyarakat di desa ini yang mampu menjadi daya dukung untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlunya dibangun sebuah pasar tradisional di Desa Baturejo yang dapat menampung hasil produksi masyarakat daerah ini dan meningkatkan kualitas penduduknya, serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan baik dengan menggunakan arsitektur *Neo-Vernakular* setempat.

1.3. Rumusan Permasalahan

Perumusan permasalahan yang ada dari hasil latar belakang diketahui bahwa :

- a. Bagaimana merencanakan pasar tradisional di desa Baturejo sebagai sentral perdagangan?
- b. Bagaimana merencanakan pasar tradisional yang dapat menampung hasil produksi masyarakat daerah dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya?

- c. Bagaimana merencanakan pasar tradisional yang dapat melestarikan bangunan budaya lokal setempat?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- a. Merencanakan pasar tradisional di desa Baturejo sebagai sentral perdagangan yaitu dengan membuat fasilitas, zonifikasi, penataan *lay out* yang baik sesuai standar.
- b. Merencanakan pasar tradisional yang memiliki fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang lengkap sehingga dapat menampung hasil produksi masyarakat daerah dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
- c. Merencanakan pasar tradisional dengan menerapkan desain tampak sesuai budaya lokal arsitektur Pati.

1.4.2. Sasaran

Menyusun konsep perancangan bangunan pasar tradisional di Desa Baturejo sebagai bangunan yang dapat bermanfaat untuk menampung hasil produksi masyarakatnya serta untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat di Desa Baturejo dan lingkungan, sehingga memudahkan masyarakatnya untuk menjangkaunya.

1.5. Lingkup Pembahasan

Bagaimana merencanakan penataan tata *lay out* pasar yang sesuai standar sehingga menimbulkan kondisi yang nyaman bagi pengguna pasar.

1.6. Keluaran/ desain yang dihasilkan

Keluaran yang akan dihasilkan yaitu membuat bangunan pasar tradisional yang baru di Desa Baturejo dengan satu masa tunggal yang memiliki dua lantai dengan konsep Arsitektur *Neo Vernacular* .

1.7. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.7.1. Tahap pencarian data

a. Jenis data

1) Data primer

Data primer didapatkan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek pengamatan dalam hal ini wilayah Desa Baturejo. Objek pengamatan tersebut adalah potensi masyarakat, permasalahan yang ada, jumlah penduduk.

2) Data sekunder

Data sekunder didapat dari kutipan maupun data tertulis pada buku-buku, penulisan penelitian, skripsi maupun tesis yang membahas tentang pasar tradisional dan teori mengenai ruang dan sirkulasi.

b. Cara pengumpulan data

1) Observasi

Yaitu dengan melakukan survey atau pengamatan langsung ke lokasi atau objek yang ada.

2) Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan objek.

3) Studi literatur

Dengan membaca literature yang berhubungan dengan objek.

4) Studi banding

Yaitu dengan mengadakan perbandingan dengan objek lain, pengambilan melakukan foto-foto.

1.7.2. Tahap analisis data

Dalam hal ini menggunakan analisis dan sistem untuk mengidentifikasi masalah yang ada dikaitkan dengan permasalahan dan persoalan yang menunjang tujuan dan mengkaitkan permasalahan dari umum ke khusus ke dalam faktor pengembangan.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan DP3A disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran umum dari observasi awal dan fenomena mengenai topik yang diangkat. Materi dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah dan persoalan masalah yang diangkat sesuai topik, tujuan dan sasaran, lingkup penulisan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas tema sesuai dengan literatur yang sesuai dengan tema judul. Sumber pustaka yang digunakan adalah pustaka baru, relevan dan asli dari jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka menguraikan teori dan temuan yang diperoleh dari pustaka acuan serta menjadi landasan pada desain. Kajian objek studi kasus dan pembahasan standar-standar pada perencanaan desain nuga termasuk dalam hal ini.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN LOKASI GAGASAN PERANCANGAN

Berisi tentang data-data atau informasi spesifik mengenai tinjauan wilayah Desa Baturejo.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa konsep makro dan mikro. Analisa dan konsep makro terdiri dari analisa lingkungan yang lebih luas (kota dan kawasan). Analisa dan konsep mikro terdiri dari analisa dan konsep site, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep masa, analisa dan konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior), analisa dan dan konsep struktur serta utilitas, analisa dan konsep penekanan arsitektur (sesuai judul)